

# Implementation of Community Service in Providing Support for Children's Growth and Development

Pipin Angela<sup>1</sup>, Adlina Nur Rohmah<sup>2</sup>, Salmah Ayu Andini<sup>3</sup>, Titin Sunaryati<sup>4</sup>

<sup>1234</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Humaniora, Universitas Pelita Bangsa

e-mail: [pipinangela@gmail.com](mailto:pipinangela@gmail.com), [adlina.anr@gmail.com](mailto:adlina.anr@gmail.com), [salmahayuandini22@gmail.com](mailto:salmahayuandini22@gmail.com), [titinsunaryati@gmail.com](mailto:titinsunaryati@gmail.com)

\* Pipin Angela

## ABSTRACT

*This community service program was carried out at Rumah Pelangi, Sukawangi District, Bekasi Regency. Some of the main problems that are a problem in Binong Village, Jatireja Village, East Cikarang District, Bekasi Regency, are the lack of optimal knowledge of access to traffic signs and roads. The results of this PKM activity are described through the role of the community in providing positive reinforcement in the form of support and appreciation to children. The process of strengthening children here is through the concept of playing and learning and providing the necessary facilities and infrastructure.*

**Keywords:** *Strengthening, support, children, community service*

History Article: 3 Mei 24

Incoming articles: 5 Mei 24

Revised article: 12 Mei 23

Articles accepted: 13 Mei 24

## I. Introduction

### Situation Analysis

Perkembangan anak sangat penting dan berpengaruh besar dalam kehidupan manusia. Anak akan menunjukkan peningkatan prestasi belajar yang diikuti oleh peningkatan sikap, stabilitas sosial emosional serta kedisiplinan, termasuk mengajarkan untuk mengenal lingkungan sejak dini, karena lingkungan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan psikologi dan kepribadian anak.

Perkembangan sosial emosional anak merupakan faktor yang sangat penting dan perlu perhatian. Selama ini masih banyak orang tua yang mengesampingkan perkembangan emosional anak, yang tanpa disadari ketika perkembangan

emosional terhambat, maka perkembangan sosial dapat berpengaruh. Sebagian besar masalah sosial dan emosional dianggap sebagai akibat dari faktor lingkungan seperti pengasuhan yang tidak konsisten, kondisi kehidupan yang penuh tekanan, lingkungan penuh kekerasan dan sebagainya.

Anak dengan masalah perkembangan sosial emosional cenderung memiliki hambatan besar dalam persahabatan, penyesuaian sosial, perilaku dan akademis bila dibandingkan dengan kelompok anak normal. Anak yang mengalami gangguan risiko secara sosial tersisih, pemalu, kesepian dan terisolasi penarikan diri.

Dukungan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak mencakup berbagai bentuk bantuan yang diberikan kepada anak-anak untuk memenuhi kebutuhan mereka secara fisik, emosional, dan sosial. Dukungan anak bisa mencakup aspek-aspek seperti pendidikan, perawatan kesehatan, perlindungan dari kekerasan atau pelecehan, serta dukungan emosional dan psikologis.

Maka dengan itu, komunitas hadir untuk membantu anak-anak dalam mendapat penguatan positif berupa dukungan dan apresiasi dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya. Komunitas juga memiliki peran dalam turut serta menjaga para generasi penerus bangsa di masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Rumah Pelangi Kecamatan Sukwangi Kabupaten Bekasi, ada banyak anak-anak yang menjadikan Rumah Pelangi sebagai tempat bermain sekaligus tempat belajar hal-hal baru. Banyak anak-anak yang senang ketika para komunitas-komunitas baik yang berasal dari Kabupaten Bekasi maupun luar Kabupaten Bekasi menyambangi rumah mereka untuk memberikan dukungan positifnya.

### Solutions and Targets



Gambar 1.1

Ada sekitar 15 anak sampai dengan 20 anak yang menjadikan Rumah Pelangi Kecamatan Sukwangi Kabupaten Bekasi sebagai tempat bermain dan juga belajar. Dari hasil wawancara yang dilakukan, anak-anak senang datang ke sini adalah karena selalu ada program-program terinovasi dari setiap komunitas yang menyambanginya. Untuk mencapai kondisi anak-anak yang sejahtera, maka perlu adanya sebuah penguatan untuk membentuk pola pikir anak yang positif,

Namun, ada beberapa masalah yang seringkali terjadi ketika menyambangi Rumah Pelangi Kecamatan Sukwangi Kabupaten Bekasi adalah akses yang terlalu jauh dan cukup sulit untuk dijangkau karena kurang adanya rambu lalu lintas dan juga penerangan.

Tetapi, hal tersebut tidak menyurutkan semangat para komunitas untuk bisa memberikan penguatan positif berupa dukungan dan apresiasi kepada anak-anak yang ada di Rumah Pelangi Kecamatan Sukwangi Kabupaten Bekasi.

Sebagai solusi yang diberikan untuk memudahkan para komunitas menyambangi Rumah Pelangi adalah dengan melakukan kerjasama pentahelix untuk memberikan

akses pendidikan non form dalam memberikan penguatan kepada anak. Untuk memberikan penguatan kepada anak, diberikan beberapa langkah, diantaranya :

1. Pendidikan dan Stimulasi:

Memberikan akses anak-anak kepada pendidikan yang berkualitas dan memberikan stimulasi yang sesuai dengan tahapan perkembangan mereka dapat membantu memperkuat kemampuan kognitif, bahasa, dan sosial mereka.

2. Nutrisi yang Seimbang:

Asupan nutrisi yang memadai adalah kunci untuk pertumbuhan dan perkembangan yang sehat. Pastikan anak-anak mendapatkan makanan yang kaya akan nutrisi, termasuk buah, sayuran, protein, dan karbohidrat sehat.

3. Kesehatan yang Dijaga:

Menjaga kesehatan fisik anak-anak melalui vaksinasi, pemeriksaan kesehatan rutin, dan penanganan penyakit yang tepat waktu sangat penting untuk memastikan mereka dapat tumbuh dengan baik.

4. Lingkungan yang Aman dan Mendukung:

Menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung di rumah, di sekolah, dan di komunitas dapat membantu anak-anak merasa nyaman dan percaya diri untuk mengeksplorasi dan belajar.

5. Hubungan yang Sehat:

Memiliki hubungan yang positif dan mendukung dengan anggota keluarga, teman sebaya, dan orang dewasa lainnya membantu memperkuat kesejahteraan emosional dan sosial anak-anak.

6. Aktivitas Fisik:

Mendorong anak-anak untuk berpartisipasi dalam aktivitas fisik secara teratur membantu memperkuat otot dan tulang mereka, serta meningkatkan kesehatan jantung dan paru-paru.

7. Dukungan Psikologis:

Memberikan dukungan psikologis dan emosional yang tepat, termasuk memberikan pengakuan, penerimaan, dan dorongan kepada anak-anak, sangat penting untuk memperkuat kesejahteraan mental mereka.

8. Pembelajaran Sosial dan Keterampilan Hidup:

Mengajarkan anak-anak tentang keterampilan sosial, keterampilan berpikir kritis, dan keterampilan lain yang penting untuk kehidupan sehari-hari membantu mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang mandiri dan berdaya.

Dengan memberikan dukungan yang holistik dan komprehensif dalam berbagai aspek kehidupan anak-anak, kita dapat membantu mereka tumbuh dan berkembang menjadi individu yang tangguh dan berkualitas.

### Implementation Method

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pendekatan modal social oleh para komunitas yang ada di Kabupaten Bekasi untuk bekerjasama dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak-anak yang ada di lingkungan Rumah Pelangi Kecamatan Sukawangi Kabupaten Bekasi dalam memperingati hari anak nasional. Modal social yang dimaksud adalah sebagai metode pelaksanaan yang dapat diamati dalam pembentukan dan penguatan kelembagaan masyarakat local untuk menyadari pentingnya sebuah penguatan berupa dukungan dan apresiasi kepada anak-anak yang

sedang dalam masa proses tumbuh kembang melalui tahapan wawancara, kerjasama, dan sosialisasi.

## II. Results and Discussion

Implementasi pengabdian masyarakat dalam memberikan dukungan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak-anak dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan dan program yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Berikut adalah langkah yang diambil dalam penelitian yang dilakukan di Rumah Pelangi Kecamatan Sukawangi Kabupaten Bekasi:

### 1. Kegiatan Komunitas



*Gambar 1.2*

Mendirikan atau mendukung keberadaan pusat komunitas atau kelompok dukungan orang tua yang memfasilitasi pertukaran pengalaman dan pengetahuan antara orang tua. Kegiatan ini bisa berupa kelompok diskusi, lokakarya, atau pertemuan rutin.

### 2. Program Pemberdayaan Anak



*Gambar 1.3*

Mengadakan program atau kegiatan yang membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan keterampilan hidup lainnya. Ini dapat mencakup klub anak-anak, program seni, olahraga, atau pendidikan karakter.

### 3. Penguatan Nilai-Nilai Budaya Positif



*Gambar 1.4*

Menggalakkan nilai-nilai budaya positif yang mendukung pembangunan anak-anak yang sehat dan berkembang, seperti nilai gotong royong, toleransi, dan penghargaan terhadap keberagaman.

### 4. Monitoring dan Evaluasi:



*Gambar 1.5*

Melakukan pemantauan terhadap perkembangan anak-anak di komunitas, termasuk melalui survei atau evaluasi periodik. Melakukan evaluasi terhadap program-program yang telah dilaksanakan untuk menilai efektivitasnya dan menyesuaikan program sesuai kebutuhan.

#### 5. Pengembangan Sarana Bermain dan Belajar:



*Gambar 1.6*

Masyarakat dapat bekerja sama untuk membangun taman bermain, perpustakaan komunitas, atau ruang belajar yang ramah anak. Ini memberikan lingkungan yang aman dan merangsang bagi anak-anak untuk belajar dan berinteraksi dengan teman sebaya mereka.

#### 6. Keterlibatan Komunitas dalam Pendidikan



*Gambar 1.7*

Masyarakat dapat berperan aktif dalam mendukung institusi pendidikan lokal, seperti sekolah-sekolah dan pusat pendidikan anak usia dini. Ini bisa melibatkan partisipasi dalam kegiatan sekolah, seperti mengajar sukarela, menyumbangkan peralatan atau buku, atau mengorganisir acara-acara pendidikan.

Dengan menerapkan berbagai strategi di atas, pengabdian masyarakat dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memberikan dukungan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak-anak di berbagai komunitas. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam upaya-upaya ini, dapat tercipta lingkungan yang mendukung bagi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak secara holistik.

### III. Conclusion

Program pengabdian masyarakat ini menyimpulkan bahwa peran para generasi muda yaitu komunitas-komunitas dapat digunakan untuk anak-anak dalam bentuk pengetahuan lokal yang kemudian dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran. Penguatan yang dapat dilakukan dalam masa pertumbuhan dan perkembangan anak dapat dilakukan melalui : membangun kerjasama dengan komunitas, pendidikan, pemerintahan, dan swasta, program pemberdayaan anak, monitoring dan evaluasi, membuat sarana bermain dan belajar, penguatan nilai budaya positif. Dalam pelaksanaannya, komunitas-komunitas dapat menyambangi rumah pelangi dan melakukan diskusi bersama.

### IV. Reference

- Adhimi, Alia Wahyu. Prasetyawan, Yanuar Yoga. (2019). Peran Komunitas Ruang Literasi Juwana Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Langgen Kecamatan Juwana. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 8 (3), 217-226
- Agustino, Hutri. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Gerakan Literasi di Taman Baca Masyarakat Pondok Sinau Lentera Anak Nusantara. *Jurnal Sospol*, 5 (1), 142-164
- Amini, Mukti. Mariyati. (2021). Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pemberian Penguatan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5 (2), 2101-2113
- Hsb, Akmal Rizki Gunawan. dkk. (2022). Pemberdayaan Anak Melalui Kegiatan Belajar, Bermain, dan Mengeksplorasi (BBM) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di Desa Ligarmukti. *Bubungan Tinggi : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4 (2), 326-332
- Khoiruddin, M. Arif, Tribakti : *Jurnal Pemikiran Keislaman*, (2018) 29,(2) <https://doi.org/10.33367/tribakti.v29i2.624>
- Kristi, Wanda. dkk. (2021). Peran Komunitas Literasi Dalam Mendukung Minat Baca Generasi Milenial di Rumah Baca Cafa Kota Kotamobagu. *Acra Diurna Komunikasi*, 3 (4)
- Rini Hildayani, Psikologi Perkembangan Anak (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011)
- Sabani, Fatmaridha. (2019). Perkembangan Anak-anak Selama Masa Sekolah Dasar (6-7 Tahun), *Didaktika : Jurnal Kependidikan*, 8 (2), 89-100
- Subarkah, Milana Abdillah. (2019). Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Anak.. *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, 5 (1)
- Ujam Jaenudin, Psikologi Kepribadian (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), h. 74